

Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Faridhatus Sholihah

ABSTRAK

Perputaran modal kerja merupakan hal yang penting dalam aktiva yang memang harus dikelola oleh perusahaan dengan efektif dan efisien. Untuk menilai keefektifan modal kerja dapat diketahui dari hasil bagi antara jumlah penjualan dengan aktiva lancar setelah dikurangi hutang lancar. Dengan demikian dapat diketahui berapa kali modal kerja tersebut berputar dalam setiap periodenya. Hal ini menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh oleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja. Semakin cepat tingkat perputaran modal kerja maka modal kerja dapat dikatakan efisien, pengelolaan modal kerja berpengaruh pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profitabilitas). Oleh karenanya, peneliti ingin mengetahui perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2015-2018. Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana perputaran modal kerja perusahaan consumer goods yang terdaftar di ISSI periode 2015-2018? 2) Bagaimana profitabilitas pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di ISSI periode 2015-2018? 3) Bagaimana pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di ISSI periode 2015-2018?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan consumer goods yang terdaftar di ISSI periode 2015-2018 yaitu sebanyak 88 laporan keuangan tahunan, dengan pengambilan sampel dalam penelitian adalah 52 laporan keuangan tahunan. Adapun metode pengambilan sampel dengan menggunakan metode purposive sampling, serta menggunakan analisis korelasi dan regresi linier sederhana.

Berdasarkan hasil penelitian perputaran modal kerja dan profitabilitas pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2015-2018 dikategorikan cukup, berdasarkan rumus korelasi diperoleh r pada variabel perputaran modal kerja (X) dan profitabilitass (Y) sebesar 0,587 dan signifikansi 0,000 yang berarti pengaruh antara variabel perputaran modal kerja (X) dan profitabilitass (Y) searah positif dan signifikan. Hasil analisis menggunakan regresi linier sederhana diperoleh hasil adanya pengaruh sebesar 34,5%. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja cukup berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2015-2018. Sisanya 65,5% dipengaruhi oleh faktor lain seperti current ratio, debt ratio, total asset turnover dan debt equity ratio.

Kata Kunci: Perputaran Modal Kerja dan Profitabilitas

PENDAHULUAN

Perusahaan didirikan dengan pertimbangan matang. Pihak-pihak yang menginvestasikan modalnya membutuhkan informasi tentang sejauh mana kelancaran

aktivitas dan profitabilitas perusahaan karena dengan informasi tersebut pemegang saham dapat memutuskan untuk mempertahankan sahamnya, menjual atau bahkan

menambahnya.¹ Dengan demikian profitabilitas merupakan tolak ukur bagi pihak kreditor maupun investor. Apabila profitabilitas tinggi maka pihak investor dan kreditor akan merasa aman bahkan cenderung akan menambah investasinya namun apabila profitabilitasnya menurun atau menunjukkan tanda bermasalah maka lebih baik investor memindahkan dananya atau menjual saham yang dimilikinya.²

Secara umum rasio profitabilitas terbagi menjadi empat macam, yaitu *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on equity* dan *return on assets*.³ Menurut Weston dan Brigham rasio profitabilitas terdiri dari *Return On Assets* (kemampuan pengembalian atas aset), *Gross Profit Margin* (kemampuan hasil laba kotor atas penjualan), *Net Profit Margin* (kemampuan hasil laba bersih atas penjualan), dan *Return on Equity* (hasil pengembalian atas ekuitas).⁴ Salah satu rasio profitabilitas yang sering digunakan oleh investor yaitu *Return On Asset*.

Return On Asset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang berhubungan dengan aktiva yang dimiliki. Untuk mengukur rasio ini dengan cara

membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva.⁵

Rasio ini sangat penting karena dapat memberikan gambaran perusahaan dalam kegiatan operasionalnya. Peningkatan rasio ini memberikan tanda bahwa perusahaan dapat mengelola aktiva yang dimiliki secara efisien untuk menciptakan penjualan sehingga menghasilkan keuntungan yang maksimal.⁶ Semakin tinggi *Return On Asset* maka semakin tinggi tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aktiva.⁷ Dengan demikian semakin tinggi *Return On Asset* menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) yang diperoleh semakin tinggi, sehingga perusahaan dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya.

Pada tahun 2015 Indonesia mulai menghadapi MEA (Masyarakat Ekonomi Asean). Dengan adanya Masyarakat Ekonomi Asean akan menjadikan ASEAN sebagai pasar atau produsen dari beragam produk negara-negara anggota. Sehingga semakin memudahkan penjualan secara global maka semakin besar pasar sehingga menjadi peluang bagi perusahaan untuk meningkatkan penjualan dan meningkatkan laba perusahaan.

¹Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: UPP-AMP YKPN, 2002), 23.

²Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Bandung: ALFABETA, 2013), 34.

³Brigham dan Houston, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Edisi 10*, ed. Ali Akbar, et. al. (Jakarta: Salemba Empat, 2006), 107-110.

⁴Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 122.

⁵Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana, 2010), 115.

⁶Robbert Libby, *Akuntansi Keuangan* (Yogyakarta: ANDI, 2008), 194.

⁷Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), 118.

Pasar modal syariah di Indonesia menyediakan saham-saham yang berbasis syariah dan terdaftar dalam indeks saham syariah yang disebut *Indeks Saham Syariah Indonesia*. Di dalam indeks tersebut terdapat perusahaan manufaktur dan perusahaan jasa. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang produknya sering dikonsumsi secara langsung, seperti mie, sabun cuci, obat-obatan, semen untuk bangunan dll. Menurut catatan *World Bank* pada tahun 2015 Indonesia berada pada top 20 negara *manufacturing* terbanyak di dunia, tepatnya urutan ke-12 dengan jumlah pabrik 186.744.⁸ Perusahaan manufaktur terbagi menjadi 3 sektor yaitu sektor industri dasar & kimia, sektor aneka industri serta sektor *consumer goods*.

Modal kerja memiliki arti yang sangat penting dalam operasional perusahaan. Selain itu, manajemen modal kerja juga memiliki tujuan tertentu yang hendak dicapai. Oleh karena itu setiap perusahaan berusaha memenuhi kebutuhan modal kerjanya, dengan terpenuhi modal kerjanya perusahaan dapat memaksimalkan perolehan labanya. Perusahaan yang kekurangan dalam modal kerjanya dapat membahayakan kelangsungan hidup perusahaan yang bersangkutan serta tidak dapat mencapai target laba yang diinginkan.

Kebutuhan modal kerja dalam bentuk jangka pendek harus disediakan dalam

jumlah yang cukup, dalam arti tidak terlalu banyak dan tidak terlalu sedikit. Sebab apabila modal kerja yang terlampau sedikit dapat menimbulkan hambatan-hambatan dalam operasional perusahaan. Sebaliknya apabila modal kerja terlalu banyak, maka dikhawatirkan akan terjadi pemborosan dalam pemakaian modal kerja. Apabila modal kerja tidak terpakai seluruhnya maka laba perusahaan akan menurun dan juga perusahaan akan mengalami kerugian dan kehilangan kesempatan untuk memperoleh laba (*profit*).

Untuk menjaga modal kerja yang cukup perusahaan perlu memperhatikan faktor periode perputaran modal kerja yaitu saat pengeluaran kas sampai penerimaan kembali kas tersebut.⁹ Dengan diketahuinya perputaran modal kerja dalam satu periode tertentu, maka akan diketahui seberapa efektif modal kerja suatu perusahaan.

Perputaran modal kerja merupakan hal yang penting dalam aktiva yang memang harus dikelola oleh perusahaan dengan efektif dan efisien.¹⁰ Untuk menilai keefektifan modal kerja dapat diketahui dari hasil bagi antara jumlah penjualan dengan aktiva lancar setelah dikurangi hutang lancar. Dengan demikian dapat diketahui berapa kali modal kerja tersebut berputar dalam setiap periodenya. Hal ini menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh oleh

⁸<https://mgt-logistik.com/perusahaan-manufaktur/>, (www.google.com, diakses pada tanggal 10 Maret 2019).

⁹Hery, *Analisis Kinerja Manajemen*, (Jakarta: Grasindo, 2015), 192.

¹⁰Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty, 2010), 89.

perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja. Semakin cepat tingkat perputaran modal kerja maka modal kerja dapat dikatakan efisien, tetapi jika perputarannya semakin lambat maka penggunaan modal kerja dalam perusahaan kurang efisien sehingga laba yang diperoleh kurang maksimal.¹¹

Sehingga dapat disimpulkan bahwa modal kerja merupakan jumlah dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan dan untuk menghasilkan pendapatan. Investasi yang dikeluarkan oleh perusahaan diharapkan dapat kembali dalam waktu singkat, karena pengelolaan modal kerja berpengaruh pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profitabilitas). Secara teoritis, Harahap menyatakan bahwa jika perputaran modal kerja meningkat maka profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* juga akan meningkat.¹² Hal ini terjadi karena apabila modal cepat berputar maka penjualan akan meningkat, pemasukan perusahaan semakin banyak sehingga keuntungan meningkat.

Rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat yang tidak hanya berguna bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja melainkan juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan seperti kreditor, investor, akuntan

publik, karyawan perusahaan, underwriter, konsumen, pemasok dan pemerintah.

Tujuan dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan, yaitu:

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.¹³

1. Indikator pengukuran profitabilitas

Dalam pengukuran profitabilitas terdapat berbagai rasio di dalamnya, yaitu sebagai berikut:

Hasil pengembalian atas aset (*Return on Asset*)

Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan

¹¹Brigham dan Houston, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* Edisi 10, Terj. Ali Akbar, et. al. (Jakarta: Salemba Empat, 2006), 100.

¹²Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Laporan Kritis atas Laporan Keuangan*, 305.

¹³Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 198.

untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset.¹⁴ Semakin tinggi laba yang dihasilkan maka semakin tinggi pula ROA, hal itu berarti bahwa perusahaan semakin efektif dalam penggunaan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Begitupun sebaliknya, apabila semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

ROA digunakan untuk menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan mengoptimalkan aset yang dimiliki. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat kembalian atau return semakin besar.¹⁵

Margin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Laba kotor sendiri dihitung sebagai hasil pengukuran antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan.¹⁶

Margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba setelah bunga dan pajak.¹⁷

Semakin tinggi margin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Sebaliknya, semakin rendah margin laba bersih berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya laba sebelum pajak penghasilan.

Semakin tinggi laba yang dihasilkan maka semakin tinggi pula ROA, hal itu berarti bahwa perusahaan semakin efektif dalam penggunaan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Begitupun sebaliknya, apabila semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Modal kerja merupakan jumlah dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan dan untuk menghasilkan pendapatan. Investasi yang dikeluarkan oleh perusahaan diharapkan dapat kembali dalam waktu singkat, karena pengelolaan modal kerja berpengaruh pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan

¹⁴Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Laporan Kritis atas Laporan Keuangan*, 305.

¹⁵Brigham dan Houston, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Edisi 10*, 107.

¹⁶Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, 134.

¹⁷Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, 135.

laba (profitabilitas). Perputaran modal kerja merupakan hal yang penting dalam aktiva yang memang harus dikelola oleh perusahaan dengan efektif dan efisien.¹⁸ Jika perputaran modal kerja meningkat maka profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* juga akan meningkat.¹⁹ Hal ini terjadi karena apabila modal cepat berputar maka penjualan akan meningkat, pemasukan perusahaan semakin banyak sehingga keuntungan meningkat.

Profitabilitas pada *consumer goods* mengalami trend yang meningkat. Di mana *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *debt ratio* mengalami penurunan pada tahun 2015-2018 maka ROA akan mengalami peningkatan, begitupun sebaliknya. Hal ini telah sesuai dengan teori yang ada, bahwa semakin rendah rasio *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *debt ratio* maka semakin baik perusahaan tersebut dalam memperoleh laba sehingga dapat meningkatkan profitabilitas. Dan diketahui untuk *total asset turnover* pada tahun 2015-2018 mengalami peningkatan serta diimbangi dengan peningkatan profitabilitasnya. Dimana hal ini telah sesuai dengan teori yang ada.

Hal ini berbeda dengan fenomena yang terjadi pada perputaran modal kerja, berdasarkan teori yang ada menurut Harahap semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja maka profitabilitas yang diukur dengan *return*

on asset juga akan meningkat.²⁰ Namun kenyataannya berdasarkan data tabel 1.1 bahwa saat terjadi peningkatan perputaran modal kerja tidak diikuti dengan peningkatan *return on asset* sebagai pengukuran profitabilitasnya ataupun sebaliknya.

Perputaran modal kerja mengalami penurunan dari 3,31 menjadi 2,925, rasio *return on asset* mengalami peningkatan dari 13,03% menjadi 13,33%. Selanjutnya pada tahun 2018 perputaran modal kerja mengalami penurunan dari 3,17 menjadi 2,7, rasio *return on asset* mengalami peningkatan 17,73% menjadi 18,69%. ISSI merupakan indikator dari kinerja pasar saham syariah Indonesia. Konstituen ISSI adalah seluruh saham syariah yang tercatat di BEI dan masuk ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bersama dengan Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Artinya, BEI tidak melakukan seleksi saham syariah yang masuk ke dalam ISSI. Sumber data yang digunakan sebagai bahan penelaahan dalam penyusunan DES berasal dari laporan keuangan yang telah diterima oleh OJK, serta data pendukung lainnya berupa data tertulis yang diperoleh dari Emiten atau Perusahaan Publik.

Terkait dengan daftar saham syariah di Indeks Saham Syariah Indonesia setiap emiten yang akan masuk ke dalam ISSI, setidaknya harus memenuhi beberapa kriteria

¹⁸Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, 89.

¹⁹Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Laporan Kritis atas Laporan Keuangan*, 305.

²⁰ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2013), 305.

saham syariah. Berdasarkan peraturan OJK nomor II. K.1 tentang kriteria dan penerbitan Daftar Efek Syariah ialah sebagai berikut:

- a. Tidak menjalankan kegiatan usaha yang bertentangan dengan prinsip syariah antara lain:
 - 1) Perjudian dan permainan yang tergolong judi.
 - 2) Perdagangan yang dilarang menurut syariah, yaitu:
 - a) Perdagangan yang tidak disertai dengan penyerahan barang jasa.
 - b) Perdagangan dengan penawaran palsu.
 - 3) Jual beli resiko yang mengandung unsur ketidakpastian (gharar) antara lain asuransi konvensional.
 - 4) Memproduksi, mendistribusikan, memperdagangkan dan/atau menyediakan antara lain:
 - a) Barang atau jasa haram zatnya
 - b) Barang atau jasa haram bukan karena zatnya
 - c) Ditetapkan oleh DSN-MUI
- b. Memenuhi rasio-rasio keuangan sebagai berikut:
 - 1) Total hutang yang berbasis bunga dibandingkan dengan total assets tidak lebih dari 45%.
 - 2) Total pendapatan bunga dan pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan dengan total pendapatan usaha dan

pendapatan lain-lain tidak lebih dari 10%.²¹

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metodologi penelitian kuantitatif adalah metode ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat menemukan, membuktikan dan mengembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang tertentu.²² Penelitian kuantitatif menekankan penelitian pada data-data *numerical* (angka) yang dikelola dengan metode statistik.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausalitas. Penelitian kausalitas ialah penelitian yang mencari hubungan yang bersifat sebab akibat. Tujuan utamanya adalah untuk mendapat bukti hubungan sebab akibat, sehingga dapat diketahui mana yang menjadi variabel yang mempengaruhi dan mana variabel yang dipengaruhi.²³ Hal ini dikarenakan peneliti berusaha menjelaskan ada tidaknya hubungan pengaruh antara variabel (X) perputaran modal kerja dengan variabel (Y) profitabilitas.

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan *consumer*

²¹ Peraturan OJK nomor II. K.1 tentang kriteria dan penerbitan Daftar Efek Syariah.

²² Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 35.

²³ Ibid, 37

goods yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia pada tahun 2015-2018 yaitu sebanyak 22 perusahaan dengan 88 laporan keuangan tahunan. Adapun kriteria sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan tetap yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia selama tahun 2015-2018
- b. Laporan keuangan tahunan perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia yang di publikasi dan diaudit secara terus-menerus selama tahun 2015-2018.
- c. Laporan keuangan tahunan perusahaan *consumer goods* yang profitabilitasnya positif selama 2015-2018.
- d. Menurut Baley, untuk penelitian yang menggunakan analisis data statistik, ukuran sampel minimal adalah 30.²⁴

Nama perusahaan yang dijadikan sampel

No.	Nama Perusahaan
1	Chitose Internasional Tbk.
2	Darya Varia Laboratoria Tbk.
3	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
4	Kimia Farma Tbk.
5	Kino Indonesia Tbk.
6	Kalbe Farma Tbk.

²⁴Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 159.

7	Mayora Indah Tbk.
8	Pyridam Farma Tbk.
9	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
10	Industri jamu dan farmasi sido muncul Tbk.
11	Siantar Top Tbk.
12	Tempo Scan Pacific Tbk.
13	Ultra jaya Milk Industry Tbk.

Sumber: daftar saham yang masuk dalam ISSI (setelah diolah penulis)²⁵

Variabel-variabel yang hendak diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel independen (variabel bebas)

Variabel independen adalah suatu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Dalam hal ini variabel independennya adalah perputaran modal kerja.

2. Variabel dependen (variabel terikat)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independennya.²⁶ Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah profitabilitas (ROA).

Definisi dari variabel-variabel yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Perputaran modal kerja

²⁵<https://www.idx.co.id> diakses pada 20 Juli 2019.

²⁶ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, 61.

Perputaran modal kerja merupakan hal yang penting dalam aktiva yang memang harus dikelola oleh perusahaan dengan efektif dan efisien.²⁷ Untuk menilai keefektifan modal kerja dapat diketahui dari hasil bagi antara jumlah penjualan dengan aktiva lancar setelah dikurangi hutang lancar.²⁸ Adapun rumus untuk menentukan nilai perputaran modal kerja adalah:

$$PMK = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{aktiva lancar} - \text{hutang lancar}}$$

sebagai alat untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return On Assets*. rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset.²⁹

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

Data sekunder ini diperoleh dari pengamatan rasio keuangan pada laporan keuangam yang telah memenuhi kriteria sampel yaitu bersumber dari publikasi laporan keuangan tahunan perusahaan *consumer*

goods yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia pada 2015-2018.

Metode pengumpulan data: Metode studi pustaka dan dokumentasi. Metode ini digunakan untuk memperoleh landasan teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti seperti dasar-dasar toritis yang diperoleh dari literatur-literatur, majalah ilmiah, jurnal penelitian maupun tulisan-tulisan lainnya yang berhubungan dengan perputaran modal kerja dan profitabilitas yang dicerminkan dengan (ROA) serta hal-hal yang berkaitan dengan laporan keuangan perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu metode mengumpulkan beberapa informasi tentang data dan fakta yang dilakukan dengan membuka website dari objek yang diteliti berupa laporan keuangn publikasi tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia..³⁰

Analisis data merupakan salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang dipergunakan guna memecah permasalahan yang diteliti sudah diperoleh secara lengkap. Analisis data adalah proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis terhadap data yang diperoleh agar dapat dipresentasikan semuanya kepada orang

²⁷Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty, 2010), 89.

²⁸Budi Rahardjo, *Keuangan dan Akuntansi untuk Manajer Non Keuangan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), 125.

²⁹Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: RajaGrafindo,2013), 305.

³⁰Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Depok: RajaGrafindo Persada, 2010), 74.

lain.³¹ Analisis data dilakukan apabila data-data yang diperlukan telah terkumpul dan selanjutnya data tersebut digunakan untuk menarik kesimpulan yang objektif dan logis. Pada penelitian ini analisis data menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Service Solution*).

Penelitian ini menggunakan rumus regresi sederhana yang bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut rumus regresi yang digunakan:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y : Variabel terikat (Profitabilitas)

a : Konstanta

x : Variabel bebas (perputaran modal kerja)

b : Koefisien regresi

1. Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Langkah-langkah pengujian adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan tingkat signifikansi $\alpha=5\%$ atau 0,05 ukuran standart yang sering digunakan dalam penelitian.

³¹Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 103.

- b. Menentukan t hitung

$$t_{hitung} = \frac{b}{Sb}$$

b = koefisien regresi

Sb = standart error of regression

- c. Kriteria pengujian

1) $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ jadi H_0 diterima

2) $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ jadi H_0 ditolak³²

Pengujian juga dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi t pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5%). Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi t dengan nilai signifikansi 0,05, dimana syarat-syaratnya adalah sebagai berikut:³³

- a. Jika signifikansi t < 0,05 maka hipotesis teruji yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika signifikansi t > 0,05 maka hipotesis tidak teruji

³²Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, 62.

³³SinggihSantoso, *Total Quality Management (TQM) dan Six Sigma*, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2007), 168.

yaitu variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) bertujuan mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat.³⁴ Dalam penelitian ini perhitungan korelasi determinasi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel X (Perputaran modal kerja) dalam menjelaskan variabel terikat Y (Profitabilitas). Kriteria pengujian R²=0, artinya variabel bebas sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Jika R² semakin mendekati 1, yang berarti 100% artinya variabel bebas berpengaruh kuat terhadap variabel terikat. Rumus dari koefisien determinasi sebagai berikut:

$$R^2 = r^2 \times 100 \%$$

Keterangan :

R² = nilai koefisien determinasi

r = nilai koefisien korelasi³⁵

Perputaran modal kerja merupakan hal yang penting dalam aktiva yang memang harus dikelola oleh perusahaan dengan efektif dan efisien. Untuk menilai keefektifan modal kerja dapat diketahui dari hasil bagi antara jumlah penjualan dengan aktiva lancar setelah dikurangi hutang lancar. Dengan demikian dapat diketahui berapa kali modal kerja tersebut berputar dalam setiap periodenya.³⁶

Return on asset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aktiva.³⁷

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel yang digunakan berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Untuk menguji apakah sampel penelitian merupakan jenis distribusi normal atau tidak, dapat dilakukan pengujian berdasarkan pada koefisien kemiringan (skewness) dan kurtosis. Untuk melihat koefisien kemiringan (skewness) untuk menentukan normalitas distribusi data, skewness digunakan untuk menunjukkan datanya cenderung berada di tengah atau miring di satu sisi.

PEMBAHASAN

³⁴Dwi Prianto, *Mandiri Belajar SPSS*, 79.

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 231.

³⁶ Budi Rahardjo, *Keuangan dan Akuntansi untuk Manajer Non Keuangan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007) 125.

³⁷Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Laporan Kritis atas Laporan Keuangan*, 305.

Nilai normalitas dengan skewness yaitu dengan cara jika nilai rasio skewness dan nilai rasio kurtosis berada di antara -2 sampai dengan +2 maka data tersebut berdistribusi normal. Cara menghitungnya yakni (rasio skewness = nilai skewness/std. Error skewness) dan (rasio kurtosis = nilai kurtosis/std. Error kurtosis)³⁸. Nilai skewness variabel Perputaran modal kerja $0,370/0,330 = 1,121$ dan nilai kurtosisnya $-1,080/0,650 = -1,661$. Kemudian pada variabel Profitabilitas nilai skewness $0,240/0,330 = 0,727$ dan nilai kurtosisnya yakni $-0,685/0,650 = -1,054$. Jadi kecondongan data simetris atau berdistribusi normal

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t_1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi atau tidak dalam suatu model regresi dilakukan dengan melihat nilai statistik *Durbin – Watson* (DW). Secara garis besar tolak ukur untuk menyimpulkan adanya autokorelasi atau tidak adalah sebagai berikut:³⁹

1. Jika DW lebih kecil dari dl atau lebih besar dari (4-dl), yang berarti terdapat autokorelasi.

2. Jika DW terletak antara du dan (4-du), yang berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika DW terletak antara dl dan du atau antara (4-dl) dan (4-du) maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastistas. Untuk mengetahui apakah terjadi heterokedastistas antara nilai residual dari observasi dapat dilakukan dengan melihat grafikis scatterplot, yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik.

Uji Heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui ada suatu tidaknya penyimpangan asumsi klasik Heterokedastisitas. Yaitu terjadinya perbedaan varian residual suatu periode pengamatan yang lain.⁴⁰ Cara untuk memprediksi ada tidaknya Heterokedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar *Scatterplot*, regresi yang tidak terjadi Heterokedastisitas jika:

- 1) Titik-titik data menyebar di atas, di bawah atau di sekitar 0.
- 2) Penyebaran titik-titik tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

³⁸Hasyim Ali Imran, "Peran Sampling dan Distribusi Data Dalam Penelitian Komunikasi Pendekatan Kuantitatif", Vol. 21 No. 1, (Jakarta: PR, 2017), 123.

³⁹ Dwi Prianto, *Mandiri Belajar SPSS*, (Yogyakarta: Mediakom, 2010), 68.

⁴⁰Wiratman Sujarweni, *Belajar Mudah SPSS untuk Penelitian Mahasiswa dan Umum*, (Yogyakarta: Ardana Media, 2008), 180.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (*independent*).

Cara mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah:⁴¹

- 1) Jika nilai *tolerance* > 0,1 dan VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas
- 2) Jika nilai *tolerance* < 0,10 dan VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas

Analisis korelasi ini digunakan untuk mengetahui kuatnya hubungan antara variabel Perputaran modal kerja (X) dengan Profitabilitas (Y). Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka terdapat hubungan yang cukup kuat, namun jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka tidak terdapat hubungan yang kuat antara kedua variabel tersebut. Berdasarkan data diatas bahwa $0,587 > 0,2732$ sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel perputaran modal kerja (X) dengan profitabilitas (Y). Korelasi dalam tingkat hubungan antara variabel perputaran modal kerja (X) dengan profitabilitas (Y) dalam kategori sedang atau cukup karena 0,587 terletak pada rentang interval koefisien antara 0,40-0,599.⁴²

Setelah data diolah diketahui terdapat pengaruh antara perputaran modal kerja dengan profitabilitas, jumlah pengaruh tingkat perputaran modal kerja terhadap profitabilitas berdasarkan tabel 4.34 yaitu sebesar 0,598. Sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 0,094 + 0,598X$, yang artinya jika variabel perputaran modal kerja naik satu satuan maka tingkat profitabilitas akan naik sebesar 0,598.

Korelasi antara kedua variabel dapat diketahui dengan melihat nilai sig, apabila sig > 0,05 maka H_a ditolak dan H_o diterima dan sebaliknya jika sig < 0,05 maka H_a diterima dan H_o ditolak. Berdasarkan data tabel 4.35 diketahui bahwa sig $0,000 < 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Dari paparan diatas diketahui adanya pengaruh yang signifikan antara perputaran modal kerja terhadap profitabilitas.

Analisis koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan variabel independen yaitu perputaran modal kerja secara bersama-sama dalam menjelaskan variabel dependen yaitu profitabilitas. koefisien R sebesar 0,587. Kemudian besar koefisien determinasi sebesar 0,345 atau 34,5%, ini berarti kemampuan variabel independen (perputaran modal kerja) menjelaskan variabel dependen (profitabilitas) sebesar 34,5%, sedangkan sisanya 65,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan.

⁴¹ Dwi Prianto, *Mandiri Belajar SPSS*, 66.

⁴² Riduwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi dan Bisnis*, (Bandung: ALFABETA, 2013), 80-81.

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel yang digunakan berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Untuk menguji apakah sampel penelitian merupakan jenis distribusi normal atau tidak, dapat dilakukan pengujian berdasarkan pada koefisien kemiringan (skewness) dan kurtosis. Untuk melihat koefisien kemiringan (skewness) untuk menentukan normalitas distribusi data, skewness digunakan untuk menunjukkan datanya cenderung berada di tengah atau miring di satu sisi.

Nilai normalitas dengan skewness yaitu dengan cara jika nilai rasio skewness dan nilai rasio kurtosis berada di antara -2 sampai dengan +2 maka data tersebut berdistribusi normal. Cara menghitungnya yakni (rasio skewness = nilai skewness/std. Error skewness) dan (rasio kurtosis = nilai kurtosis/std. Error kurtosis)⁴³. Nilai skewness variabel Perputaran modal kerja $0,370/0,330 = 1,121$ dan nilai kurtosisnya $-1,080/0,650 = -1,661$. Kemudian pada variabel Profitabilitas nilai skewness $0,240/0,330 = 0,727$ dan nilai kurtosisnya yakni $-0,685/0,650 = -1,054$. Jadi kecondongan data simetris atau berdistribusi normal.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang

baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (*independent*).

Cara mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah:⁴⁴

- 3) Jika nilai *tolerance* > 0,1 dan VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas
- 4) Jika nilai *tolerance* < 0,10 dan VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas

Analisis koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan variabel independen yaitu perputaran modal kerja secara bersama-sama dalam menjelaskan variabel dependen yaitu profitabilitas.

A. Perputaran modal kerja pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.

Sumber dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari modal pribadi, modal pinjaman dan hasil operasional perusahaan. Dimana modal kerja digunakan untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan guna memperoleh laba. Modal kerja yang cukup dalam perusahaan sangatlah diperlukan untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan dalam jangka waktu pendek dan tidak mengalami kesulitan keuangan. Dalam suatu perusahaan untuk mengetahui seberapa

⁴³Hasyim Ali Imran, "Peran Sampling dan Distribusi Data Dalam Penelitian Komunikasi Pendekatan Kuantitatif", Vol. 21 No. 1, (Jakarta: PR, 2017), 123.

⁴⁴ Dwi Prianto, *Mandiri Belajar SPSS*, 66.

efektif modal kerja suatu perusahaan, maka dapat diketahui dari perputaran modal kerjanya. Untuk menilai keefektifan modal kerja dapat diketahui dari hasil bagi antara jumlah penjualan dengan aktiva lancar setelah dikurangi hutang lancar.⁴⁵

Dengan dikurangnya aktiva lancar terhadap hutang lancar akan menunjukkan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar daripada hutang lancarnya, menunjukkan pula tingkat keamanan bagi para kreditur jangka pendek, serta perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman jangka pendek dengan jaminan aktiva lancarnya. Sehingga dapat diketahui berapa kali modal kerja tersebut berputar.

Hal ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja. Untuk menjaga modal kerja yang cukup perusahaan perlu memperhatikan faktor periode perputaran modal kerja yaitu saat pengeluaran kas sampai penerimaan kembali kas tersebut.⁴⁶ Semakin lama perputaran modal kerja akan semakin besar pula kebutuhan modal tersebut.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh peneliti bahwa perputaran modal kerja pada perusahaan consumer goods yang tercatat di Indeks Saham

Syariah Indonesia periode 2015-2018 selalu mengalami kenaikan dan penurunan. Hal ini disebabkan karena pendapatan, aktiva lancar dan kewajiban segera yang dimiliki oleh perusahaan selalu berubah-ubah. Karena pendapatan diperoleh dari penjualan barang dagangan, serta pendapatan lain-lain yang berasal dari luar kegiatan utama perusahaan yaitu pendapatan bunga, pendapatan dividen dan laba penjualan aktiva tetap. Sehingga hal ini dapat mempengaruhi pendapatan perusahaan tiap tahunnya.

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa perputaran modal kerja tertinggi pada Indeks Saham Syariah Indonesia sebesar 5,58 kali. Nilai ini terjadi pada perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur tahun 2018 yang artinya bahwa setiap Rp 1,- modal kerja dapat menghasilkan Rp 5,58 penjualan netto. Dan perputaran modal kerja terendah pada perusahaan Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul pada tahun 2016 sebesar 1,62 kali yang artinya Rp 1 modal kerja dapat menghasilkan Rp 5,58 penjualan netto serta rata-rata (*mean*) sebesar 3,14 kali.

Sehingga perputaran modal kerja pada perusahaan *consumer goods* termasuk dalam kategori cukup. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan *consumer goods* cukup efektif dalam perputaran modal kerjanya untuk menghasilkan penjualan. Hal ini disimpulkan berdasarkan nilai rata-rata

⁴⁵ Brigham dan Houston, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* Edisi 10, ed. Ali Akbar, et. al. (Jakarta: Salemba Empat, 2006), 100.

⁴⁶ Hery, *Analisis Kinerja Manajemen* (Jakarta: Grasindo, 2015), 192.

(mean) sebesar 3,14 kali. Dimana nilai rata-rata tersebut berada diantara skor 2,579 dan 3,701.

B. Profitabilitas pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.

Analisis data yang berhubungan dengan rumusan masalah yang kedua adalah tentang profitabilitas perusahaan *consumer goods* di Indeks Saham Syariah Indonesia. Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Laba dapat diperoleh dengan memaksimalkan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih dengan memaksimalkan aset yang dimiliki ini disebut dengan *Return on asset*.

Return on assets merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen menghasilkan *income* dari pengelolaan aset.⁴⁷ Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Semakin tinggi laba yang dihasilkan, maka semakin tinggi pula *return on assets*, hal ini berarti bahwa

perusahaan semakin efektif dalam penggunaan aktiva untuk menghasilkan keuntungan.⁴⁸ Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Return on assets dihitung berdasarkan perbandingan laba bersih terhadap total aset. *Return on assets* menunjukkan efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan mengoptimalkan aset yang dimiliki. Semakin tinggi *return on assets* maka menunjukkan semakin efektif perusahaan tersebut, karena besarnya *return on assets* dipengaruhi oleh besarnya laba yang dihasilkan perusahaan.⁴⁹

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* tertinggi pada Indeks Saham Syariah Indonesia sebesar 20%. Profitabilitas tertinggi ini terjadi pada perusahaan Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul tahun 2018. Sedangkan profitabilitas terendah terjadi pada perusahaan Pyridam Farma tahun 2015 sebesar 1,9% serta rata-rata sebesar 9%. Sehingga profitabilitas perusahaan *consumer goods* termasuk dalam kategori cukup. Hal tersebut menunjukkan bahwa

⁴⁷ Kasmir, *Analisa Laporan Keuangan*. (Jakarta: RajaGrafindo, 2012), 196

⁴⁸ Brigham dan Houston, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Edisi 10*, 107.

⁴⁹ Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 51.

perusahaan *consumer goods* cukup efektif dalam penggunaan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Hal ini disimpulkan berdasarkan nilai rata-rata (mean) sebesar 9%. Dimana nilai rata-rata tersebut berada diantara skor 6,8% dan 11,2%.

C. Pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial diketahui bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ yang berarti sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja perusahaan maka semakin cepat modal kerja perusahaan berputar dalam perolehan volume penjualan yang akan berdampak pada potensi kenaikan hasil laba.⁵⁰ Dengan demikian maka tingginya tingkat perputaran modal kerja mempengaruhi tingginya tingkat profitabilitas pada perusahaan-perusahaan *consumer goods* yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia.

Koefisien regresi perputaran modal kerja sebesar 0,598 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 angka variabel perputaran modal kerja dapat meningkatkan variabel profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* sebesar 0,598. Arah hubungan perputaran modal kerja dan profitabilitas menurut hasil penelitian ini adalah positif, dimana nilai profitabilitas akan naik jika nilai perputaran modal kerja meningkat.

Kesimpulan pada penelitian ini menyatakan bahwa tingkat perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Makin cepat perputaran modal kerja berarti banyaknya penjualan yang diperoleh perusahaan untuk tiap modal kerja makin meningkat yang menyebabkan kas bertambah, karena kas termasuk dalam bagian aset lancar maka akan berdampak pada kenaikan total aset yang merupakan sumber daya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Tingginya tingkat perputaran modal kerja diperoleh dari efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelolah modal kerja bersih untuk meningkatkan penjualan. Hal tersebut mengakibatkan kesempatan mendapat laba menjadi tinggi sehingga akan mempengaruhi nilai profitabilitas perusahaan.

Selanjutnya, berdasarkan data hasil uji koefisien determinasi, diperoleh

⁵⁰ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Laporan Kritis atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: RajaGrafindo, 2013), 305.

angka R^2 (R Square) sebesar 0,345 atau (34,5%). Hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel *independen* perputaran modal kerja terhadap variabel *dependen* profitabilitas mampu menjelaskan sebesar 34,5%. Sedangkan sisanya sebesar 65,5% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam variabel penelitian ini yaitu *current ratio*, *debt ratio*, *total asset turnover* dan *debt equity ratio*.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan analisis data diketahui bahwa perputaran modal kerja tertinggi pada Indeks Saham Syariah Indonesia sebesar 5,58 kali. Nilai ini terjadi pada perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur tahun 2018. Dan perputaran modal kerja terendah pada perusahaan Industri jamu dan farmasi sido muncul pada tahun 2016 sebesar 1,62 kali. Dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 3,14 sehingga perputaran modal kerja perusahaan *consumer goods* termasuk dalam kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan *consumer goods* cukup efektif dalam perputaran modal kerjanya untuk menghasilkan penjualan.
2. Pada uji korelasi diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa perputaran modal kerja dengan profitabilitas mempunyai hubungan yang cukup kuat yaitu sebesar

0,587. Sedangkan berdasarkan nilai signifikan diketahui H_0 di tolak, yang artinya perputaran modal kerja berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Analisis regresi sederhana diperoleh persamaan $Y = 0,094 + 0,598X$, yang artinya variabel perputaran modal kerja (X) mempunyai pengaruh yang positif terhadap variabel profitabilitas (Y). Selanjutnya dilakukan uji koefisien determinasi, yang dilakukan dengan melihat R square sebesar 0,345 atau (34,5%). Presentase ini menunjukkan sumbangan pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas mampu menjelaskan sebesar 34,5%. Sedangkan sisanya sebesar 65,5% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam variabel penelitian ini yaitu *current ratio*, *debt ratio*, *total asset turnover* dan *debt equity ratio*.

DAFTAR PUSTAKA

- Astari, Evy Dwi. "pengaruh perputaran modal kerja dan Total Asset Turnover terhadap Profitabilitas (Studi kasus pada perusahaan industri kabel 2008-2014)". Skripsi tidak diterbitkan Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2016.
- Fahmi, Irham. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Fahmi, Irham. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Gautama, Arwin. “pengaruh perputaran modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas (studi empiris pada perusahaan barang kosmetik dan peralatan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”, Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018.

Harahap, Sofyan Syafri. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo, 2013.

Hery. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: Grasindo, 2015.

<http://www.daryavaria.com> diakses pada tanggal 27 Juli 2019.

<http://www.kino.co.id> diakses pada tanggal 27 Juli 2019.

<http://www.ultrajaya.co.id> diakses pada tanggal 27 Juli 2019.

<https://idx.co.id> diakses pada 16 Maret 2019.

<https://idx.co.id> diakses pada 16 Maret 2019.

<https://mgt-logistik.com/perusahaan-manufaktur/>, (www.google.com, diakses pada tanggal 10 Maret 2019).

<https://siantartop.co.id> diakses pada tanggal 27 Juli 2019.

<https://temposcanpacific.co.id> diakses pada tanggal 27 Juli 2019.

<https://www.chitoseindonesia.com> diakses pada tanggal 27 Juli 2019.

diterbitkan. Kediri: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri, 2014.

<https://www.idx.co.id> diakses pada 20 Juli 2019.

<https://www.idx.co.id> diakses pada 20 Juli 2019.

<https://www.idx.co.id> diakses pada tanggal 27 Juli 2019.

<https://www.indoofoodCBPksesmakmur.com> diakses pada tanggal 27 Juli 2019.

<https://www.kalbefarna.co.id> diakses pada tanggal 27 Juli 2019.

<https://www.kimiafarma.co.id> diakses pada tanggal 27 Juli 2019.

<https://www.mayoraindah.co.id> diakses pada tanggal 27 Juli 2019.

<https://www.nipponindosari.com> diakses pada tanggal 27 Juli 2019.

<https://www.pyridam.com> diakses pada tanggal 27 Juli 2019

Imran, Hasyim Ali. “Peran Sampling dan Distribusi Data Dalam Penelitian Komunikasi Pendekatan Kuantitatif”, Vol. 21 No. 1. Jakarta: PR, 2017.

Jumingan. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.

Mulyanti, Yenny Arsita. “Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Rentabilitas Ekonomi pada KJKS Ar-Rahmah Kediri”. Skripsi tidak

www.kemenperin.go.id diakses pada tanggal 18 Maret 2019.

